

ARTIKEL

PRESENTASI DIRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI NONGSA BATAM DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN

Elok Dian Safitri¹, Ari Susanti²

Penulis¹: Mahasiswa, Penulis²: Dosen Pembimbing

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: ¹⁾elokdiansafitri484@gmail.com ²⁾ari.susanti@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Nongsa Batam Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. Sub fokus pada penelitian ini yaitu *front stage*, dan juga *back stage* dari Pekerja Seks Komersial yang ada di Nongsa Batam. Kedua sub fokus tersebut diharapkan dapat mengerucutkan arah penelitian agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi dramaturgi, dan objek penelitiannya adalah Pekerja Seks Komersial. Pemilihan informan menggunakan teknik *Accidental*, informan penelitian berjumlah lima orang dari Pekerja Seks Komersial yang ada di Lokalisasi Nongsa Batam. Perolehan data penelitian ini berasal dari wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, penelusuran data online, dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *front Stage* (panggung depan) Pekerja Seks Komersial yaitu menggunakan sebuah topeng untuk memanipulasi diri sedemikian baiknya yang diperankan di atas panggung pertunjukan dengan latar panggung pertunjukan mereka adalah Nongsa Batam. *Back Stage* (panggung belakang) Pekerja Seks Komersial yaitu menampilkan sosok seutuhnya yang tidak seperti pada saat berada dipanggung depan tetapi pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap PSK melakukan pengelolaan kesan diri pada panggung depan, dan panggung belakang. Terlihat berbeda disetiap panggungnya baik itu penampilan juga prilakunya.

Kata Kunci: Pekerja Seks Komersial, lokalisasi, dramaturgi, ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Pekerjaan adalah pintu gerbang untuk mendapatkan uang. Melalui uang tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhannya, namun permasalahannya yang terjadi adalah pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuannya. Tidak adanya pilihan selain terpaksa menjadi PSK kerap terjadi di negeri ini, cukup dengan berdandan cantik, menarik dan berperilaku ramah.

Salah satu dari sekian banyak jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan uang ialah menjadi Pekerja Seks komersial. Uang merupakan tuntutan hidup bagi setiap umat manusia, begitu juga dengan PSK, dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan maka PSK akan “menjual badan” dan melakukannya secara terang-terangan di lingkungan tertentu. Tingkat ekonomi merupakan salah satu faktor penting pembentuk kebahagiaan. Menurut Myers D.G dalam Oktini (2018; 20) *“uang dan kesuksesan menjadi berarti ketika seseorang tidak memilikinya atau berada ditingkat ekonomi bawah”*. Berada ditingkat ekonomi bawah membuat banyak orang sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga melanggar nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat demi memenuhinya kebutuhan ekonomi, contohnya seperti memilih untuk berkerja sebagai Pekerja Seks komersial atau biasa disebut PSK.

Dramaturgi Erving Goffman merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa di dalam kegiatan interaksi satu sama lain sama halnya dengan pertunjukan sebuah drama. Dalam hal ini manusia merupakan aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu melalui drama yang dilakukan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat sebuah pertunjukan drama yang mungkin tidak banyak orang lain ketahui ketika seorang PSK dihadapkan pada khalayak ramai. Ada peran, symbol, identitas, yang berlainan antara kondisi yang satu dengan yang lainnya. Disatu sisi ketika ia memerankan sosok wanita pada umumnya, seperti tampil apa adanya ketika dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah serta memenuhi kewajiban perannya sesuai dengan lingkungannya. Namun ketika ia berada pada posisi PSK ia akan berubah dengan menggunakan pakaian yang tidak seperti biasanya, asesoris

yang berlebihan, gaya bicara, isi pesan, bahasa tubuh akan sesuai jalur selayaknya wanita sebagai Pekerja Seks Komersial.

Batam merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dibangun menjadi kota industri, Letak Batam begitu strategis Batam berada dekat dengan jalur pelayaran besar di Dunia. Banyak orang memiliki kepentingan tersendiri di Batam. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kepribadiannya, perilaku didepan umum dan usaha menjadi unik. Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah suatu pekerjaan dimana seseorang perempuan menggunakan pakaian yang tidak seperti biasanya seperti yang dipakai di lingkungan sehari-harinya atau mengesplotasikan tubuhnya untuk mendapatkan uang, dan terdapat juga orang yang memilih menjadi Pekerja Seks Komersial karena adanya berbagai faktor yang dimana pemicu utamanya adalah ekonomi, karena sering kali menjadi kesulitan dalam memenuhi kelangsungan kebutuhan dirinya dan keluarganya untuk mempertahankan hidup. Tak hanya itu kegagalan dalam berumah tangga, asmara, percintaan, juga pengalaman hidup pribadi yang buruk dapat mempengaruhi mental seorang wanita untuk memilih jalan hidup yang kurang baik seperti halnya menjadi seorang PSK (Pekerja Seks Komersial).

Pada penelitian ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang PSK yang ada di Batam. Dikarenakan Lokalisasi yang peneliti ingin lakukan penelitian tempatnya sangat dekat dengan tempat orang tua peneliti tinggal, karena adanya tempat Lokalisasi yang sangat mendukung, informan, ataupun pemilik bar yang sudah peneliti kenal dan dekat dengan mereka.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **PRESENTASI DIRI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI LOKALISASI NONGSA BATAM DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN**

C. METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan studi Dramaturgi. Dimana studi Dramaturgi digunakan untuk melakukan pengelolaan kesan oleh Pekerja Seks Komersial, sebagaimana di ungkap oleh yang dikutip dalam buku Metode Penelitian untuk Publik Relations. Dramaturgi adalah sandiwara kehidupan yang disajikan manusia. Goffman menyebut ada dua peran dalam teori ini, yaitu bagian depan (*front*) dan bagian belakang (*back*). *Front* mencakup (penampilan diri), *expressive equipment* (peralatan untuk mendeskripsikan diri). Sedangkan bagian belakang adalah *self*, yaitu semua bagian yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan *acting* atau penampilan diri yang ada pada *front stage*.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi utama penelitian yang dipilih adalah Lokalisasi Nongsa Batam Kampung Teluk Bakau Kelurahan Batu Besar Rt:03 Rw:09. Waktu keseluruhan penelitian terhitung pada Tanggal 15 Mei 2020 sampai 15 Mei 2021

3. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 85), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik *Accidental Sampling* ini sangat cocok untuk peneliti gunakan sebagai pengambilan sampel. Karena pada penelitian ini sampel yang peneliti ambil dari informan merupakan dari hasil kebetulan peneliti kenal dengan salah satu pemilik bar AM yang dipunyai ibu Anita Melzapo salah satu teman dekat orang tua peneliti, sehingga proses pengambilan sampelnya mudah untuk peneliti dapat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer bisa didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang sudah dipaparkan pada baris yang sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Selain itu wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun dan mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Berikut adalah 5 orang informan yang sudah dilakukan wawancara.

Informan Penelitian:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Keterangan
1.	Siska	20	PSK Nongsa Batam
2.	Nina	23	PSK Nongsa Batam
3.	Lisa	35	PSK Nongsa Batam
4.	Mona	28	PSK Nongsa Batam
5.	Ija	45	PSK Nongsa Batam

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada bisa dimiliki penelitian dari catatan penelitian sebelumnya, bukti yang dikumpulkan dari beberapa observasi. Pada penelitian ini memiliki cara dengan membaca artikel tulisan yang memuat

tentang subjek penelitian, data sekunder berupa umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data documenter*) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini peneliti memperoleh beberapa informasi atau data yang diperoleh dari literatur lain dari internet dan artikel yang bisa di akses.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data resmi seputar mengenai Dramaturgi Pekerja Seks Komersial.

Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi di jadikan pelengkap ke aslian dari proses wawancara, di mana saat proses wawancara berlangsung dapat di ketahui bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan tahapan wawancara bersama subjek penelitian atau narasumber dengan data dokumen seperti hasil foto yang telah di abadikan.

5. Teknik Analisis Data

1. Mereduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah bila tidak segera di analisis sejak awal akan menambah kesulitan laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambar yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data bila diperlukan.

2. Men-display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan di kuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Sedangkan menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajiandata (display data) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dalam sebuah penelitian penarikan kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan bisa diawali dengan kesimpulan sementara yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus di analisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat kesimpulan akhir yang mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.

4. Menganalisis data

Menganalisi data sewaktu pengumpulan data antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkatan tinggi (memo).

5. Membuat lembar rangkuman

Untuk memperoleh inti data, peneliti dapat bertanya, peristiwa, atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapinya dalam lapangan, hipotesis apa yang timbul dalam pemikirannya, pada kunjungan berikutnya, informasi apa yang harus ditemukan dan hal apa yang harus diberikannya perhatian khusus.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana panggung depan dan panggung belakang Pekerja Seks komersial. Penelitian ini menggunakan konsep dramaturgi dan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara mendalam dengan informan dilakukan untuk mencari data dan dokumentasi langsung dilapangan. Dalam wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data atau informasi berupa bagaimana Panggung Depan dan Panggung Belakang Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Nongsa Batam.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan melalui informan merupakan sebuah data primer dan sumber pokok dalam penelitian, sedangkan hasil data observasi selama penelitian merupakan data sekunder. Data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada informan dan hasil data observasi dikategorikan sesuai dengan identitas masalah.

Data yang diperoleh mengenai panggung depan dan panggung belakang terjawab dengan jelas, sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini. Setelah data terkumpul dan proses penyusunan yang diperlukan selesai, peneliti menjabarkan hasil dari penelitian mengenai Dramaturgi Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Nongsa Batam. Panggung depan dan panggung belakang Pekerja Seks komersial ketika mereka hidupnya maupun lingkungan pekerjaannya.

2. Panggung Depan (*front stage*)

adalah bagian individu yang secara teratur berfungsi sebagai cara untuk tampil didepan umum dengan sosok yang ideal. Panggung depan merupakan sebuah peristiwa dimana Pekerja Seks komersial akan tampil dengan penampilan yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan dirancang pada panggung belakang (*back stage*). Seorang PSK mempunyai beberapa karakteristik guna menunjukkan performannya sebaik mungkin untuk memenuhi kepuasan *audience* atau pelanggan. Bagaimana berpakaian, gaya bahasa, bahasa tubuh, gerak gerik tubuh, intonasi suara, dan tubuhnya untuk memenuhi selera audien bukan untuk dirinya. Karena itu perilaku ini bukannya perilaku asli atau perilaku yang sebenarnya,

akan tetapi perilaku yang dibuat-buat.

Pada panggung depan ini peneliti menceritakan detail hasil observasi yang dilakukan peneliti di Lokalisasi Nongsa Batam. Penelitian ini sangat menarik untuk peneliti ungkap bagian-bagian panggung depan ketika PSK mulai beraktifitas atau ketika PSK sedang bekerja disertai dengan dokumentasi yang akan ditampilkan. Pekerja Seks komersial Nongsa Batam saat berada dilokalisasi mereka kehidupannya cenderung aktif pada sepanjang malam. Sedangkan aktifitas di siang hari digunakan untuk istirahat atau melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

3. Panggung Belakang PSK Nongsa Batam

Pada panggung belakang Pekerja Seks komersial ini individu akan tampil “seutuhnya” dalam artian identitas aslinya, di area panggung inilah seorang Pekerja Seks komersial cenderung menunjukkan sifat keasliannya, sangat beda dari sifat ketika ia berada dipanggung depan. Aktor atau Pekerja Seks komersial disini adalah individu yang tak berbeda dengan individu lainnya sebagai warga di lingkungan tempat tinggalnya. Di panggung inilah seorang aktor bersifat apa adanya dan menghilangkan kesan sama seperti ketika ia berada di panggung de

Untuk panggung belakang PSK ini, peneliti hanya ingin menjelaskan bagaimana ketika PSK sudah tidak lagi berperan sebagai Pekerja Seks Komersial melainkan tidak terlalu banyak ada aktifitas kesehariannya dikala waktu pagi, siang hingga sore hari. Aktifitas yang biasa ia lakukan ketika PSK tidak sedang berada di jam kerja biasanya PSK gunakan untuk beristirahat atau tidur mulai dari jam 5 pagi hingga jam 2 siang, dan ketika siang sampai sore hari PSK gunakan untuk makan, duduk santai, dan berkumpul dengan kawannya untuk berbagi cerita.

4. Dramaturgi Pekerja Seks Komersial

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah di uraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Dramaturgi Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Nongsa Batam. Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang. Setelah melakukan wawancara dari kelima informan pendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang Pekerja Seks komersial hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik.

Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup keluarga dan lingkungan sekitar, mulai dari bagaimana cara mereka bersikap, ketika bersosialisasi dengan rekan-rekannya baik ketika berada ditempat bekerja, selain itu juga para Pekerja Seks komerial membatasi sikap mereka ketika berada dipanggung depan, gaya bicara yang mereka gunakan pun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga.

Juga seseorang yang memerankan panggung belakang disaat tidak menjadi serata sikap apa yang harus mereka tunjukkan agar tetap dipandang wanita baik-baik, jadi peran panggung belakang memang memanipulasi seseorang yang tidak mengetahui peran hidup apa yang PSK lakukan diluar sana. Mereka akan menampakkan bahwasanya mereka merantau diluar sana adalah pekerjaan yang baik dan halal yang mereka kerjakan, dan juga akan menampilkan sikap yang baik bila sedang berada dilingkungan sekitar rumah.

Pada panggung belakang ini rata-rata tipuan PSK berhasil untuk tidak terlihat menjadi mantan seorang Pekerja Seks Komersial. Mereka memang benar-benar menjaga *image* nya agar tidak menampakkan pernah menjadi PSK guna sebagai tidak mempermalukan dirinya di lingkungan sekitar maupun kluarga dekatnya. Maka dari itu mereka benar-benar menampilkan sosok serta sikap yang beda dari lingkungan pekerjaan mereka yang sebelumnya yaitu lingkungan PSK.

E. Daftar Pustaka

- Rachmat, Kriyanto, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana, Hlm.192
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2020. *Memahami Penelitian Komunikasi dan R&D*, Bandung, Alfaberta
- Haryono, & Sri Suneki. (2012). Pradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2.

